Rayah Al-Islam
Jurnal Ilmu Islam
P – ISSN : 2503 – 3816
E – ISSN : 2686 – 2018
Vol. 8, No. 4, November 2024
DOI : 10.37274/rais.v8i4.703
http://ejournal.arraayah.ac.id

Strategi Dalam Meningkatkan Kesadaran Religius Siswa Melalui Pendekatan Kegiatan Shalat Berjamaah di SMPN 1 Muara Ancalong

Zukarnaen*, Nur Kholik Afandi
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia
arjunanakaru@gmail.com

Abstrak

Kesadaran religius merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa, terutama di era modern dengan tantangan globalisasi yang kompleks. Salah satu cara efektif untuk meningkatkan kesadaran religius siswa adalah melalui pendekatan kegiatan shalat berjamaah di sekolah, yang tidak hanya menjadi sarana ibadah wajib, tetapi juga berfungsi sebagai media pembinaan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi dalam meningkatkan kesadaran religius siswa SMPN 1 Muara Ancalong melalui penerapan shalat berjamaah secara rutin. Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi partisipatif terhadap kegiatan shalat berjamaah di sekolah dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI),guru Bimbingan dan Konseling,serta siswa yang terlibat secara aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam shalat berjamaah berdampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran religius siswa, di mana mereka lebih memahami nilai-nilai kedisiplinan, kebersamaan, dan tanggung jawab. Kegiatan ini juga membantu dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan secara praktis, yang memperkuat konsep-konsep religius yang telah dipelajari di kelas. Guru PAI memainkan peran penting sebagai fasilitator, pembimbing, dan model keteladanan dalam pelaksanaan shalat berjamaah, yang berpengaruh positif terhadap motivasi siswa. Kesimpulannya, pendekatan shalat berjamaah terbukti efektif sebagai strategi pembentukan kesadaran religius dan dapat diintegrasikan dalam program pembinaan karakter di sekolah. Penerapan strategi ini secara berkelanjutan diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki fondasi keagamaan yang kuat serta toleran terhadap keberagaman.

Kata Kunci: Kesadaran Religius, Shalat Berjamaah, Pendidikan Islam, Pembinaan Karakter, SMP

Abstract

Religious awareness is an essential aspect in shaping students' character and personality, especially in the modern era with complex globalization challenges. One effective way to enhance students' religious awareness is through the practice of congregational prayer activities in schools, which not only serves as a means of obligatory worship but also functions as a medium for character building. This study aims to explore strategies for enhancing the religious awareness of students at SMPN 1

Diserahkan: 23-09-2024 Disetujui: 04-10-2024 Dipublikasikan: 01-11-2024

Muara Ancalong through the routine implementation of congregational prayers. The research methods used include participatory observation of congregational prayer activities in the school and interviews with Islamic Education (PAI) teachers and actively participating students. The results indicate that active engagement in congregational prayer significantly impacts the improvement of students' understanding and religious awareness, as they gain a deeper appreciation for values such as discipline, togetherness, and responsibility. This activity also helps instill religious values practically, reinforcing the religious concepts taught in the classroom. PAI teachers play an important role as facilitators, mentors, and role models in the conduct of congregational prayers, positively influencing student motivation. In conclusion, congregational prayer approaches have proven effective as strategies for fostering religious awareness and can be integrated into character-building programs in schools. The sustainable application of this strategy is expected to produce a generation that excels academically and has a strong religious foundation and tolerance for diversity.

Keywords: *Religious Awareness, Congregational Prayer, Islamic Education, Character Building, Junior High School*

I. PENDAHULUAN

Secara umum, strategi adalah rencana atau pendekatan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal(Primayana, 2020). Strategi melibatkan analisis situasi, penentuan tujuan, pemilihan tindakan yang efektif, dan pengaturan langkah-langkah untuk menghadapi tantangan dalam mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam konteks bisnis, strategi adalah langkah-langkah yang direncanakan untuk mencapai keunggulan kompetitif dan memenuhi target organisasi. Sementara itu, dalam pendidikan, strategi mengacu pada metode atau teknik tertentu yang digunakan guru untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Kesadaran religius merupakan kesadaran akan tanggung jawab spiritual yang mempengaruhi perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari (Astuti, 2022). Di lingkungan sekolah, pendidikan agama menjadi elemen penting dalam membentuk kesadaran religius siswa(Hasanah & Zainuddin, 2023). Namun, di beberapa sekolah, termasuk SMPN 1 Muara Ancalong, rendahnya tingkat kesadaran religius siswa sering menjadi masalah yang memerlukan perhatian khusus . Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran religius siswa adalah melalui kegiatan shalat berjamaah, di mana siswa tidak hanya belajar secara teoritis tentang agama, tetapi juga

mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya Shalat Berjamaah dalam Menumbuhkan Kesadaran Religius Siswa.Sebagaimana dalam berbagai redaksi hadits banyak dijelaskan betapa pentingnya melaksanakan shalat sehingga shalat bisa dijadikan sebagai indikator atau barometer keimanan sesoorang(Hadiawati, 2017).Jika pengamalan shalat sesoorang baik maka baiklah amalan yang lainnya dan jika pengamalan shalat sesoorang buruk maka buruklah amalan yang lainnya.Dalam meningkatkan keasadaran religius siswa pelaksanaan shalat di lingkungan sekolah dilaksanakan secara berjamaah mengingat jumlah siswa banyak dan lebih efektif dilaksanakan secara berjamaah agar pahala yang diperoleh lebih banyak dan lebih memudahkan guru dalam melaksanakan pengawasan.Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang maksudnya bahwa shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian dengan ganjaran 27 derajat(Darussalam, 2016).

Menurut Undang-Undang Dasar 1945 nilai religius mengandung nilai yang berhubungan dengan manusia dan Tuhannya, yaitu percaya dan bertakwa pada tuhan sesuai dengan agama dan kepercayaan(AKBAR, 2024). Nilai religius memiliki fungsi yang penting bagi pelaku kekuasaan negara karena nilai religius adalah nilai tertinggi yang memuat di dalam lima dasar negara indonesia. Spcrates dan nabi-nabi mengajarkan kepada kita,bahwa kita harus menaati Tuhan lebih dari pada menaati manusia.

Shalat berjamaah merupakan salah satu ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam dan memiliki banyak keutamaan(Ilyas, 2021). Dalam konteks pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah, shalat berjamaah tidak hanya sekadar pelaksanaan ibadah wajib, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk menumbuhkan kesadaran religius siswa(Ratnawati, 2020). Berikut adalah beberapa alasan penting mengapa shalat berjamaah penting dalam menumbuhkan kesadaran religius siswa:

Shalat berjamaah mengajarkan siswa untuk disiplin dalam waktu(Karjanto, 2019). Pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah, seperti shalat Dhuhr, melatih siswa untuk menghargai waktu dan berkomitmen untuk melaksanakan kewajiban tepat pada waktunya. Kedisiplinan ini juga berdampak pada aspek kehidupan lain, seperti belajar dan tanggung jawab sehari-hari(Handoko, 2023).Seorang muslim yang beruntung adalah yang bisa menggunakan waktu-waktu yang dimilikinya dengan mengisinya melalui

kegiatan -kegiatan positif,karenja Allah sendiri memberikan sinyal betapa waktu itu sangat berguna untuk diisi dengan kebajikan sehingga di awal surat Al-'ashr Allah berfirman :

﴿ وَالْعَصْرِ ۙ ١ اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍ ۙ ٢ اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۙ
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ٣ ﴾

Artinya:

"Demi masa,sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian,kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran."

Memperkuat Kebersamaan dan Solidaritas

Shalat berjamaah dilakukan secara bersama-sama, tanpa memandang perbedaan sosial, ekonomi, atau status lainnya. Ini mengajarkan siswa tentang pentingnya kebersamaan, persatuan, dan kesetaraan di hadapan Allah SWT(Saputri et al., 2023). Dengan kebersamaan ini, kesadaran religius siswa tumbuh seiring dengan rasa solidaritas antar teman dan guru, yang mempererat hubungan sosial di sekolah.

Melalui shalat berjamaah, siswa belajar tentang tanggung jawab mereka sebagai individu yang harus menjalankan perintah Allah(Mudjib, 2022). Selain itu, bagi siswa yang diberi tanggung jawab sebagai pengurus masjid sekolah atau sebagai imam, pengalaman ini meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Kesadaran akan tanggung jawab ini berdampak positif pada kepatuhan siswa terhadap ajaran agama(Lumbantoruan, 2021).

Kesadaran spiritual sangat penting dimiliki oleh setiap indivudu begitu juga halnya dengan siswa siwi yang masih duduk di bangku Pendidikan karena akan berdampak pada karakter siswa tersebut dalam konteks kehidupan yang berasal dari dalam jiwa/ spiritual sesoorang. Kesadaran akan spiritual perlu ditanamkan di masyarakat, karena tanpa pemahaman spiritual yangbaik, banyak terjadi ermasalahan dimasyarakat(Gunawan & Nugroho, 2021) seperti angka kriminalitas yang terus naik, etika dan sopan santun mulai banyak ditinggalkan bahkan narkoba, sex bebas dan minum

minuman keras banyak dilakukan oleh generasi muda saat ini, padahal semua itu dilarang oleh agama.

Shalat berjamaah membantu siswa untuk lebih dekat dengan Allah dan meningkatkan kesadaran spiritual(Asroruddin, 2016). Ketika melaksanakan shalat berjamaah, siswa terlatih untuk lebih khusyuk, mengingat kebesaran Allah, dan merenungkan setiap bacaan shalat. Ini tidak hanya membangun hubungan yang lebih erat dengan Sang Pencipta, tetapi juga memperkuat iman dan pemahaman siswa tentang pentingnya menjalankan perintah Allah SWT.

1. Meminimalisir Perilaku Negatif

Dengan terlibat aktif dalam kegiatan shalat berjamaah, siswa cenderung menjauh dari perilaku-perilaku negatif, seperti pergaulan bebas, malas belajar, atau sikap tidak menghormati guru dan sesama teman. Shalat berjamaah menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat, yang mampu mencegah siswa dari tindakan-tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama(Dzofir, 2020).

Selain sebagai sarana ibadah, shalat berjamaah juga berfungsi sebagai media pembelajaran agama secara praktis(Indra, 2018). Siswa tidak hanya belajar teori tentang pentingnya shalat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi mereka juga mempraktikkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam, terutama mengenai kewajiban melaksanakan shalat.

Dalam shalat berjamaah, siswa belajar untuk berempati terhadap sesama jamaah(Dzofir, 2020). Sebagai contoh, seorang imam harus memperhatikan kondisi jamaahnya, tidak terlalu cepat atau lambat dalam gerakan shalat. Sikap empati ini diharapkan dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Dalam konteks nasional dan global, berbagai studi telah menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan dapat mempengaruhi perilaku moral dan sosial mereka(Munir & Syukurman, 2023). Namun, meskipun penelitian ini telah dilakukan, masih ada kesenjangan dalam implementasi kegiatan yang berkelanjutan dan

efektif di sekolah-sekolah. SMPN 1 Muara Ancalong berupaya menerapkan pendekatan kegiatan shalat berjamaah sebagai solusi untuk meningkatkan kesadaran religius siswa. Dengan latar belakang inilah artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran religius siswa melalui pendekatan kegiatan shalat berjamaah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.Pendekatan kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis(Mappasere & Suyuti, 2019). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif dan wawancara. Observasi dilakukan di SMPN 1 Muara Ancalong untuk melihat pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah yang diadakan setiap shalat zuhur. Peneliti turut hadir dan mengamati bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kesadaran religius siswa melalui pelaksanaan shalat zuhur berjamaah siswa kelas IX SMPN 1 Muara Ancalong.

Selain observasi, wawancara mendalam juga dilakukan dengan guru BK (Bimbingan dan Konseling) serta sejumlah siswa kelas IX karena guru BK adalah guru yang selalu aktif dan selalu mengontrol keaktifan siswa dalam kegiatan shalat zuhur berjamaah di SMPN 1 Muara Ancalong sekali gus membantu guru PAI yang dalam hal ini sebagai peneliti . Guru BK berperan sebagai informan utama yang memberikan informasi mengenai strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan kesadaran religius siswa melalui pelaksanaan shalat berjamaah. Wawancara dengan siswa bertujuan untuk mengetahui pengalaman mereka dan perubahan yang dirasakan dalam aspek kesadaran religius dan kedisiplinan setelah mengikuti kegiatan ini.Hasil observasi dan wawancara dianalisis melalui metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama dalam perilaku dan pemahaman siswa terkait kesadaran religius.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Shalat Berjamaah di SMPN 1 Muara Ancalong

Shalat berjamaah di SMPN 1 Muara Ancalong dilaksanakan pada waktu zuhur . Siswa didorong untuk mengikuti kegiatan ini secara rutin, dan guru PAI bertanggung jawab untuk memastikan keterlibatan aktif siswa. Kegiatan ini tidak hanya dilihat sebagai bagian dari ibadah wajib, tetapi juga sebagai ajang pembentukan karakter siswa, di mana nilai-nilai seperti disiplin, kebersamaan, dan tanggung jawab diajarkan.

2. Peningkatan Kesadaran Religius melalui Shalat Berjamaah

Berdasarkan hasil wawancara, para siswa mengakui bahwa kegiatan shalat berjamaah membantu mereka lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan membuat mereka lebih memahami pentingnya menjaga hubungan spiritual. Salah satu siswa mengatakan, "Sebelum ada kegiatan ini, saya jarang shalat Dhuhr tepat waktu, tapi setelah ikut shalat berjamaah, saya jadi lebih disiplin dalam shalat." Hal ini menunjukkan adanya peningkatan disiplin dalam menjalankan ibadah dan peningkatan kesadaran akan pentingnya shalat tepat waktu.

3. Strategi Peningkatan Kesadaran Religius

Berbagai strategi diterapkan oleh SMPN 1 Muara Ancalong dalam meningkatkan kesadaran religius siswa melalui shalat berjamaah, antara lain:

Pembinaan Karakter melalui Keteladanan Guru(Prasetyo & Marzuki, 2016): Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang baik dalam melaksanakan shalat tepat waktu dan berjamaah.Keteladanan guru sangatlah penting dalam melaksanakan pembinaan kepada siswa ,karena siswa akan melihat sikap dan prilaku guru sebagai orang yang akan di ikuti dan ditiru siswa dalam banyak aspek kehidupan.Guru berperan sebagai model yang akan ditiru oleh siswa(Arsini et al., 2023).Maka sebagai seorang pendidik guru harus menunjukkan prilaku-prilaku positif di depan siswa agar perilaku-perilkau positif tersebut dapat diadopsi dan di aplikasikan dalam kehidupan mereka.Sering kita dengar ungkapan sesoorang yang mengatakan bahwa guru itu digugu dan ditiru,sebagaimana prinsip yang diajarakan oleh Bapak Pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantoro yang mengatakan guru itu ing madya mangun

karso,ing ngarso sung tulodo,tut wuru handayani(Niyarci, 2022) yang mengandung makna ing ngarsa sung tuladha(di depan, seorang pendidik harus memberi teladan atau contoh tindakan baik), ing madya mangun karsa(di tengah atau di antara murid, guru harus menciptakan prakarsa dan ide), dan tut wuri handayani(dari belakang seorang guru harus bisa memberikan dorongan dan arahan). Semboyan ini masih tetap dipakai dalam dunia pendidikan kita, terutama di sekolah-sekolah Taman Siswa. Di Usianya yang genap 40 tahun, Ki Hajar Dewantara mencabut gelar kebangsawanannya dan mengganti nama aslinya Raden Mas

Keterlibatan Siswa dalam Kepengurusan Musolla Sekolah: Siswa-siswa yang ditunjuk sebagai pengurus musolla memiliki tanggung jawab untuk mengoordinasikan pelaksanaan shalat berjamaah, termasuk mengatur adzan, iqamah, dan menjaga kebersihan musolla. Keterlibatan siswa dalam kepengurusan musolla sekolah memberikan berbagai manfaat dalam meningkatkan kesadaran religius di lingkungan sekolah. Berikut beberapa manfaatnya:

1. Penguatan Tanggung Jawab dan Komitmen: Ketika siswa terlibat dalam kepengurusan musolla, mereka mempelajari tanggung jawab dan komitmen terhadap tugas-tugas keagamaan(Magdalena et al., 2020). Mereka belajar untuk mengelola kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah, tadarus, atau kajian agama secara teratur, yang pada akhirnya menumbuhkan disiplin dan keterikatan pada nilai-nilai agama.

2. Peningkatan Keterampilan Kepemimpinan: Siswa yang menjadi pengurus musolla sering mendapat pengalaman dalam mengatur acara, memimpin ibadah, atau bahkan memotivasi teman-temannya untuk beribadah. Hal ini tidak hanya mengasah kemampuan kepemimpinan, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dalam menyebarkan nilai-nilai kebaikan.

3. Memperkuat Ikatan Sosial dan Kebersamaan: Keterlibatan siswa dalam kegiatan musolla menciptakan lingkungan sosial yang positif. Kebersamaan dalam ibadah dan kegiatan keagamaan membantu siswa membangun ikatan persaudaraan yang kuat, saling mendukung dalam mengamalkan ajaran agama, dan memupuk solidaritas di antara mereka.

4. Menumbuhkan Kesadaran Religius Melalui Praktik Langsung: Dengan terlibat dalam kepengurusan, siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai religius secara nyata. Hal ini meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya ibadah dan nilai-nilai Islam, yang sulit diperoleh hanya dari pembelajaran teori di kelas.

5. Mendorong Lingkungan Sekolah yang Religius: Keterlibatan aktif dalam kegiatan musolla dapat menciptakan atmosfer religius di sekolah, mempengaruhi siswa lainnya untuk lebih dekat dengan agama, dan mendukung budaya Islami di sekolah.

6. Pendidikan Karakter yang Kuat: Kepengurusan musolla tidak hanya membentuk keimanan siswa, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai luhur seperti jujur, adil, tanggung jawab, dan saling menghargai. Pengalaman ini membentuk karakter siswa yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

Pemberian Penghargaan bagi Siswa yang Aktif Beribadah(Hidayat et al., 2024): Untuk memotivasi siswa agar lebih konsisten dalam mengikuti shalat berjamaah, sekolah memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan ini.

Memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam kegiatan shalat zuhur berjamaah di sekolah memiliki sejumlah manfaat penting yang dapat berpengaruh positif pada pembentukan karakter dan peningkatan kesadaran religius siswa. Berikut adalah manfaat-manfaat tersebut:

1. Meningkatkan Motivasi Beribadah: Penghargaan sebagai bentuk apresiasi meningkatkan motivasi siswa untuk lebih konsisten dalam menjalankan ibadah shalat berjamaah(Fadhlurrahman et al., 2024). Siswa merasa bahwa upaya mereka dalam beribadah diakui dan dihargai, sehingga mereka lebih terdorong untuk melakukannya dengan sepenuh hati.

2. Membangun Kebiasaan Positif: Melalui pemberian penghargaan(Mala, 2015), siswa diajak untuk mengembangkan kebiasaan positif beribadah secara rutin. Dengan semakin seringnya melaksanakan shalat berjamaah, kebiasaan ini diharapkan akan terbawa hingga dewasa dan menjadi bagian dari pola hidup religius mereka.

3. Mendorong Teladan bagi Siswa Lain: Siswa yang mendapat penghargaan dapat menjadi inspirasi dan teladan bagi teman-teman mereka(Inayah, 2023). Penghargaan ini secara tidak langsung mendorong siswa lain untuk ikut aktif dalam kegiatan shalat berjamaah agar dapat mencapai prestasi serupa.

4. Membangun Rasa Percaya Diri: Mendapatkan penghargaan meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memberi mereka pengakuan atas kontribusi religius mereka(Sari, 2023). Ini dapat berdampak positif terhadap pandangan mereka terhadap ibadah, di mana mereka merasa bangga dan semakin terdorong untuk memperkuat keyakinan religius.

4. Memperkuat Iklim Religius di Sekolah: Penghargaan kepada siswa yang aktif shalat berjamaah menciptakan budaya positif dan religius di lingkungan sekolah(Nisa, 2019). Ini mendukung upaya sekolah untuk menanamkan nilai-nilai Islami di antara siswa dan menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pembentukan karakter religius.

5. Mengajarkan Nilai Kedisiplinan dan Komitmen: Penghargaan atas keterlibatan dalam shalat berjamaah menunjukkan bahwa disiplin dan komitmen siswa terhadap agama dihargai(Nasution, 2019). Siswa belajar bahwa kedisiplinan dalam beribadah merupakan nilai penting yang tidak hanya bermanfaat secara spiritual tetapi juga diapresiasi oleh sekolah.

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan shalat berjamaah di SMPN 1 Muara Ancalong terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran religius siswa. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ini tidak hanya membantu mereka dalam memahami pentingnya ibadah shalat, tetapi juga membentuk karakter disiplin, kebersamaan, dan tanggung jawab. Strategi-strategi yang diterapkan seperti pembinaan karakter oleh guru dan pemberian penghargaan terbukti mampu meningkatkan motivasi siswa dalam menjalankan shalat berjamaah.

V. DAFTAR PUSTAKA

AKBAR, A. L. I. (2024). *PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 TANJUNG BERINGIN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI*. Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara.

Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, *3*(2), 27–35.

Asroruddin, M. (2016). Pembinaan Moral Spiritual Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Jamaah. *Al-Amin Journal: Educational and Social Studies*, *1*(1), 72–116.

Astuti, H. K. (2022). Penanaman Nilai-nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Karakter Religius. *Mumtaz*, *1*(2), 61–70.

Darussalam, A. (2016). Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah. *Jurnal Tafsere*, *4*(1).

Dzofir, M. (2020). Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Perkembangan Moral Siswa. *Jurnal Penelitian*, *14*(1), 77–104.

Fadhlurrahman, A., Rohim, F., & Mardiana, D. (2024). UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BERIBADAH PESERTA DIDIK. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, *8*(2), 335–348.

Gunawan, A., & Nugroho, A. T. (2021). Membangun Kesadaran Spiritual dan Mewujudkan Kekompakan Masyarakat Dengan Menghidupkan Pengajian di Tengah Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Pelitabangsa*, *2*(01), 14–17.

Hadiawati, L. (2017). Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di kelas X dan XI SMK Plus QurrotaAyun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, *2*(1), 18–25.

Handoko, Y. H. Y. (2023). Disiplin dan nilai-nilai religius dalam membentuk perilaku tagguh dan tanggung jawab. *Injire*, *1*(2), 201–212.

Hasanah, S. N. H., & Zainuddin, M. R. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Pada Aspek Islam. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, *7*(1), 59–68.

Hidayat, A. N., Komara, B., Kusman, E. K., & Ulfah, U. (2024). PERAN GURU PEMBIMBING DALAM MENGEMBANGKAN PELAKSANAAN IBADAH SISWA DI MADRASAH. *Jurnal Tahsinia*, *5*(3), 364–378.

Ilyas, M. (2021). Hadis tentang keutamaan shalat berjamaah. *Jurnal Riset Agama*, *1*(2), 247–258.

Inayah, S. (2023). *Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Di Era Globalisasi Pada Siswa SMP Negeri 1 Kota Cilegon*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Indra, H. (2018). 10 STUDI PROGRAM PEMBELAJARAN KEISLAMAN, ALAM DAN SAINS

PADA SEKOLAH AL JANNAH CIBUBUR JAKARTA TIMUR. *PROSIDING BIMBINGAN KONSELING*, 79–89.

Karjanto, Y. K. (2019). Signifikasi Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro. *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, *2*(1), 36–48.

Lumbantoruan, W. (2021). Peran Pendidik Kristen terhadap dampak new morality dari era digital. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, *2*(1), 49–59.

Magdalena, I., Fauziah, A., Fitriah, H., & Putri, S. R. (2020). Penerapan dan Penguatan Pendidikan Karakter di SDN Kampung Baru 1. *PENSA*, *2*(3), 348–362.

Mala, A. R. (2015). Membangun budaya islami di sekolah. *Irfani*, *11*(1), 29311.

Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, *33*.

Mudjib, A. (2022). *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Salat Jamaah*. Penerbit NEM.

Munir, A., & Syukurman, S. (2023). DAMPAK NILAI-NILAI ISLAM PADA PERKEMBANGAN MORAL DAN PERILAKU PRO SOSIAL PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI STKIP BIMA. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, *6*(1), 93–99.

Nasution, A. (2019). metode pembiasaan dalam pembinaan shalat berjamaah dan implikasinya terhadap penanaman budaya beragama siswa smp negeri 2 kabawetan. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *4*(1).

Nisa, C. (2019). *implementasi budaya religius dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di ma miftahussalam kambeng, slahung, ponorogo*. IAIN Ponorogo.

Niyarci, N. (2022). Perkembangan Pendidikan Abad 21 Berdasarkan Teori Ki Hajar Dewantara. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, *2*(1), 46–55.

Prasetyo, D., & Marzuki, M. (2016). Pembinaan karakter melalui keteladanan guru pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *7*(2).

Primayana, K. H. (2020). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, *1*(3), 321–328.

Ratnawati, N. (2020). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Semangat Beribadah Kelas X Di SMK PGRI 1 Kota Kediri*. IAIN Kediri.

Saputri, M. T., Azwar, A. J., & Ilyas, D. (2023). Peningkatan Kecerdasan Spiritual (Studi Kasus Upaya SMP Nurul Qomar Palembang). *Spiritual Healing: Jurnal Tasawuf Dan Psikoterapi*, *4*(1), 36–41.

Sari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, *1*(1), 54–71.